

دَارُ الْمَدِينَةِ

Materi: 2

SEJARAH PERKEMBANGAN DAN PERUMUSAN AKUNTANSI KEUANGAN SYARI'AH/ISLAM

Afifudin, SE., M.SA., Ak.

(Fakultas Ekonomi-Akuntansi Unisma Malang)

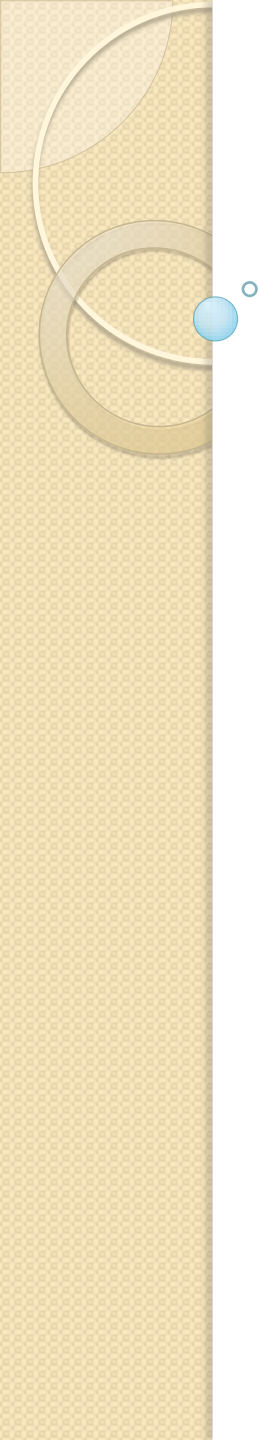
Jl. MT. Haryono 193 Malang Telp. 0341-571996 Fax. 0341-552249.

Tujuan Pembelajaran....

- Mendiskusikan sejarah keberadaan akuntansi Islam, dari abad ke 6 sampai dengan abad ke 14 masehi.
- Memberikan gambaran dan pemahaman terhadap proses / metode pengembangan akuntansi pada saat ini (kontemporer).
- Mendiskusikan sejarah keberadaan akuntansi Islam/Syariah di Indonesia dan perkembangan SAK Syari'ah

Pokok Bahasan

- Sejarah dan Perkembangan Akuntansi Syari'ah pada abad 9 s/d 14 masehi,
- Konsep perumusan akuntansi Syariah (Kontemporer)
- Kebenaran Ilmu Pengetahuan dalam Islam
- Perkembangan Standar Akuntansi Keuangan Syariah di Indonesia
- Daftar bacaan



SEJARAH & PERKEMBANGAN AKUNTANSI SYARIAH

(Abad 9 s/d 14 Masehi)

Pengaruh Islam dlm Perkembangan Akuntansi

(Pra-Pemerintahan Islam)

- Pada masa penyebaran Islam, peradaban manusia didominasi oleh Bangsa Persia dan Bangsa Romawi
- Sebagian besar daerah di Timur Tengah berada dalam jajahan Romawi & menggunakan bahasa negara jajahan seperti Sham (meliputi Siria, Lebanon, Jordania, Palestina, Israel), sedang Iraq dijajah oleh Persia
- Perdagangan bangsa Arab Mekkah terbatas ke Yaman pd musim dingin dan ke Sham pd musim panas.

Pengaruh Islam dlm Perkembangan Akuntansi (Pasca-Pemerintahan Islam)

- Penyebaran Islam menyebabkan penggunaan angka arab (adanya angka nol) meluas ke berbagai wilayah di dunia.
- Kewajiban mencatat transaksi tidak tunai (lihat QS 2:282) mendorong umat Islam peduli terhadap pencatatan dan menimbulkan tradisi pencatatan transaksi di kalangan umat. Hal ini mendorong berkembangnya kerjasama (*partnership*).
- Kewajiban membayar zakat telah mendorong:
 - ✓ pemerintah Islam membuat laporan keuangan periodik Baitul Maal
 - ✓ pedagang Muslim mengklasifikasikan hartanya sesuai ketentuan zakat dan membayarkan zakatnya jika telah memenuhi nishab dan haul
- Peran akuntan penting dalam pengambilan keputusan terkait dengan kekayaan pemerintah dan pedagang.

Praktek Akuntansi Pemerintahan Islam

- Pada zaman Rasulullah cikal bakal akuntansi dimulai dari fungsi-fungsi pemerintahan untuk mencapai tujuannya & penunjukkan orang-orang yang kompeten (Zaid, 2000)
- Pemerintahan Rasulullah memiliki 42 pejabat yang digaji, terspesialisasi dalam peran & tugas tersendiri (Hawary, 1988)
- Perkembangan pemerintahan Islam hingga Timur Tengah, Afrika, dan Asia di zaman Umar bin Khatab, telah meningkatkan penerimaan dan pengeluaran negara,
- Para sahabat merekomendasikan perlunya pencatatan utk pertanggungjawaban penerimaan dan pengeluaran negara
- Umar Bin Khatab mendirikan lembaga yang bernama Diwan (*dawwana*-tulisan)

Praktek Akuntansi Pemerintahan Islam

- Reliabilitas laporan keuangan pemerintahan dikembangkan oleh Umar bin Abdul Aziz (681-720M) dengan kewajiban mengeluarkan bukti penerimaan uang (Imam, 1951)
- Al Waleed bin Abdul Malik (705-715 M) mengenalkan catatan dan register yang terjilid dan tidak terpisah seperti sebelumnya (Lasheen, 1973)
- Evolusi perkembangan pengelolaan buku akuntansi mencapai tingkat tertinggi pada masa Daulah Abbasiyah
- Akuntansi diklasifikasikan pada beberapa spesialisasi seperti; **akuntansi peternakan, akuntansi pertanian, akuntansi bendahara, akuntansi konstruksi, akuntansi mata uang, dan pemeriksaan buku / auditing** (Al-Kalkashandy, 1913)

Praktek Akuntansi Pemerintahan Islam

Sistem pembukuan menggunakan model buku besar, meliputi:

1. Jaridah Al-Kharaj (menyerupai **receivable subsidiary ledger**), menunjukkan utang individu atas zakat tanah, hasil pertanian, serta utang hewan ternak dan cicilan. Utang individu dicatat di satu kolom dan cicilan pembayaran di kolom yang lain. (Lasheen, 1973)
2. Jaridah Annafakat (**jurnal pengeluaran**)
3. Jaridah Al Mal (**Jurnal dana**), mencatat penerimaan dan pengeluaran dana zakat
4. Jaridah Al Musadareen, mencatat penerimaan denda/sita dari individu yang tidak sesuai syariah, termasuk korupsi

Praktek Akuntansi Pemerintahan Islam

Laporan akuntansi yang berupa:

1. **Al-Khitmah**, menunjukkan total **pendapatan** dan **pengeluaran** yang dibuat setiap bulan (Bin Jafar, 1981)
2. **Al Khitmah Al Jame'ah**, laporan keuangan komprehensif gabungan antara **income statement** dan **balance sheet** (pendapatan, pengeluaran, surplus/defisit, belanja untuk aset lancar maupun aset tetap), dilaporkan akhir tahun.
3. Dalam perhitungan dan penerimaan zakat. Utang zakat diklasifikasikan dalam laporan keuangan dalam 3 kategori yaitu **collectable debts**, **doubtful debts** dan **uncollectable debts** (Al-Khawarizmi, 1984)

Hubungan Peradaban Muslim dgn buku Pacioli

- Sejak abad VIII, Bangsa Arab berlayar sepanjang pantai Arabi dan India, singgah di Italia dan menjual barang dagangan yang mewah yang tidak diproduksi oleh Eropa (Have, 1976)
- Buku Pacioli didasarkan pada tulisan Leonard of Piza, orang Eropa pertama yang menerjemahkan buku Algebra (pada saat itu ditulis dalam bahasa Arab), yang berisikan dasar-dasar mengenai book keeping (Ball, 1960)
- Book keeping (semestinya) dipraktekkan pertama kali oleh para pedagang dan berasal dari orang Mesir (Heaps, 1895)
- Pada akhir abad XV, Eropa mengalami standstill dan tidak dapat ditemukan adanya kemajuan yang berarti dalam metode akuntansi (Woolf, 1912)

Kemiripan Akuntansi Islam dgn Buku Pacioli

- Istilah *Zornal* (sekarang journal) telah lebih dahulu digunakan oleh kekhalifahan Islam dengan Istilah *Jaridah* untuk buku catatan keuangan
- Penggunaan kalimat “*In the name of God*” di awal buku catatan keuangan, terlebih dahulu digunakan oleh kekhalifahan Islam dengan kalimat “*In the name of Allah, the Most Gracious, the Most Merciful*”
- *Double entry* yang ditulis oleh Pacioli, telah lama dipraktekkan dalam pemerintahan Islam

Ketidakjujuran Pengajaran Sejarah Pemikiran Ekonomi

EKONOMI ISLAM

610 M

Muhammad diangkat Rasul

Fase I: 738-1058

Tokoh: Abu Yusuf (798 M): AL Kharaj, Abu Ubaid (838 M): AL Amwaal) dll

Fase II: 1111-1441

Tokoh :AL Ghazali (1111 M), Ibnu Taimiyah (1328) Ibnu Khaldun: 1404)

Fase III: 1762

Tokoh :Jamaluddin AL Afghani (1762)

Fase IV Abad XX: berdiri lembaga2 ekonomi Islam: bank Islam dll: dasawarsa 1940-an di Melayu, Indonesia 1992: BMI dst

EKONOMI KONVENSIONAL

Praklasik

- Plato (427-347 SM)
- Aristoteles (384-322 SM)

Masa

Kekosongan Pemikir Ekonomi Konvensional

klasik

- Tomas Mun (1571-1641) dll
- Adam Smith (1723-1790: The Theory of Moral Sentimen 1759, berlawanan dengan The Wealth of Nations

Masa Kapitalisme, Sosialisme, liberalisasi pasar

Konsep / Metode Perumusan Akuntansi Syariah

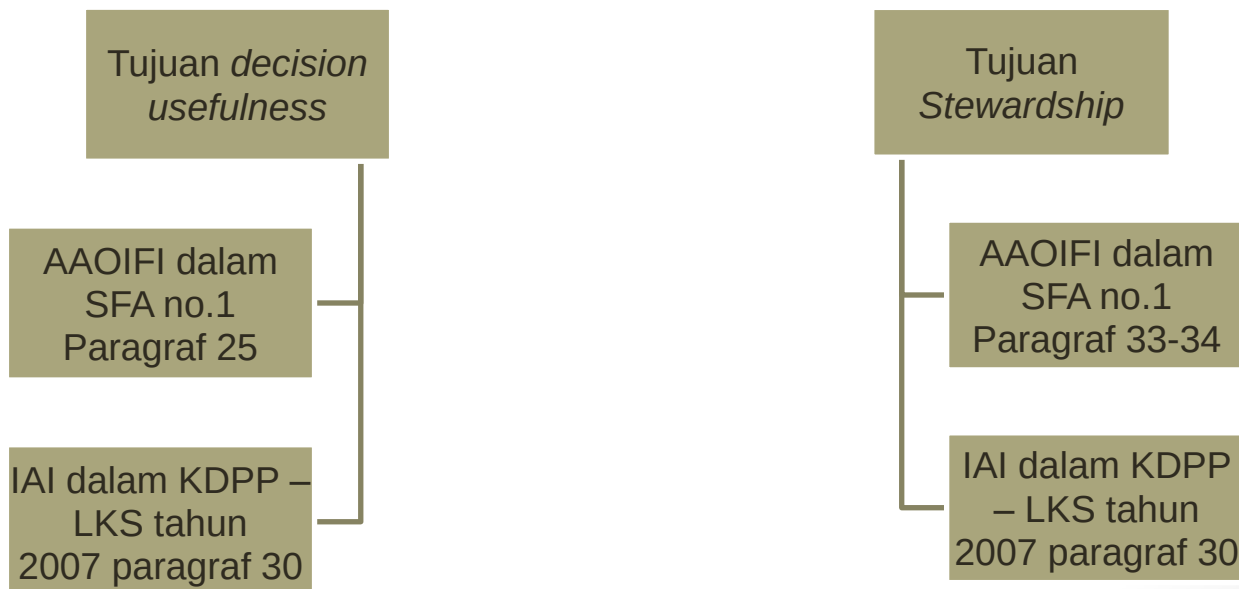
Pendekatan-Pendekatan dlm Mengembangkan Akuntansi Syariah

1. Pendekatan berbasis Akuntansi Kontemporer (induktif)
2. Pendekatan deduktif dari ajaran Islam
3. Pendekatan hybrid

Pendekatan berbasis Akuntansi Kontemporer (Induktif)

Berdasarkan AAOIFI (2003), pendekatan ini menggunakan tujuan Akuntansi keuangan barat yang sesuai dengan organisasi bisnis orang Islam dan mengeluarkan bagian yang bertentangan dengan ketentuan syariah.

Tujuan akuntansi Islam berdasarkan pendekatan ini adalah untuk pengambilan keputusan (*decision usefulness*) dan memelihara kekayaan institusi (*stewardship*).



Pendekatan Induktif

- **Argumen yang mendukung:**

Pendekatan ini dapat diterapkan dan relevan dengan institusi yang memerlukan (Rashid, 1987)

Sesuai dengan prinsip Ibaha (Abdelgader, 1994)

- **Argumen yang menentang :**

Ini tidak bisa diterapkan pada masyarakat yang kehidupannya mesti berlandaskan pada wahyu. (Gambling & Karim, 1991)

Ini merusak karena mengandung asumsi yang tidak Islami (Anwar, 1987)

Pendekatan Deduktif dari ajaran Islam

Pendekatan ini diawali dengan menentukan tujuan berdasarkan prinsip Islam yang terdapat dalam Alqur'an dan Sunah.

Pendekatan deduktif dipelopori oleh beberapa pemikir akuntansi syariah antara lain Iwan Triyuwono, Akhyar Adnan, Gaffikin dan beberapa pemikir lainnya.

Adnan & Gaffikin (1997) serta Triyuwono (2000)
Berpandangan Bahwa tujuan akuntansi syariah
adalah pemenuhan kewajiban zakat
(pertanggungjawaban melalui zakat)

Pendekatan Deduktif



Argumen yang mendukung:

Pendekatan ini akan meminimalisir pengaruh pemikiran sekular terhadap tujuan dan akuntansi yang dikembangkan (Karim ,1995)



Argumen yang menentang:

Pendekatan ini sulit dikembangkan dalam bentuk praktisnya (Rashid, 1987)

Pendekatan Hybrid

Pendekatan ini didasarkan pada prinsip syariah yang sesuai dengan ajaran Islam dan persoalan masyarakat yang akuntansi syariah mungkin dapat membantu menyelesaikannya (Hameed, 2000)

Tujuan akuntansi syariah dalam pendekatan ini menurut Hameed adalah mewujudkan pertanggungjawaban Islam.

Penerapan Pendekatan Hybrid.....

- ✓ Pendekatan hybrid secara parsial telah diterapkan di lingkungan beberapa perusahaan konvensional.
- ✓ Hal ini dapat dilihat dari laporan keuangan dan non keuangan perusahaan maupun disclosure perusahaan yang memperhatikan tidak hanya masalah ekonomi melainkan juga masalah sosial dan lingkungan.
- ✓ Lembaga yang memperhatikan ini adalah GRI dan ACCA.
- ✓ GRI bergerak dalam mengkaji dan membuat standar pelaporan perusahaan dengan konsep triple bottom line (ekonomi, sosial dan lingkungan)
- ✓ ACCA adalah organisasi profesi akuntan di UK yang banyak mendorong pengungkapan lebih luas hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan hidup.

Penerapan Pendekatan Hybrid

- ✓ Pendekatan hybrid mengapresiasi apa yang telah dikembangkan di Barat, dan menganggap itu perlu diaplikasikan dalam akuntansi syariah (Yaya & Hameed, 2003)
- ✓ Aspek selanjutnya yang perlu dilakukan adalah mengembangkan triple bottom line (economic, sosial, environmental) menjadi four bottom line (economic, sosial, environmental & syariah compliance) (Yaya & Hameed, 2003).

Kebenaran Ilmu Pengetahuan (Akuntansi Syariah)

Integritas Iman, Ilmu, Amal & Ahklaq

- Allah SWT. menjanjikan kedudukan manusia sebagai makhluk unggulan, selama manusia konsisten pada empat hal:
 - a. Kebenaran Iman (*shidqul iman*)
 - b. Kecerahan Ilmu (*nurul ilmi*)
 - c. Kesalihan Amal (*sholahul amal*)
 - d. Keluhuran Moral (*husnul khuluq*).

Integritas, Lanjutan.....

- Kebenaran Iman diperoleh melalui hidayah Allah secara lengkap;
 1. Insting (*hidayatul ilham*)
 2. Pancaindera (*hidayatul hawas*)
 3. Akal Pikir (*hidayatul 'aqli*)
 4. Wahyu/Agama (*hidayatul wahyi/ad-diin*)
 5. Keimanan (*hidayatul iman*)

Konsep Kebenaran dlm Kehidupan Manusia

- Kebenaran **indrawi**, melalui pancaindera
- Kebenaran **ilmiah**, melalui akal pikir (hipoteisi, pengamatan, pembuktian dan perumusan).
- Kebenaran **Filosofi**, melalui refleksi akal dan hati nurani,
- Kebenaran **religius**, melalui wahyu Tuhan.

Konsep Keilmuan dlm Islam.....

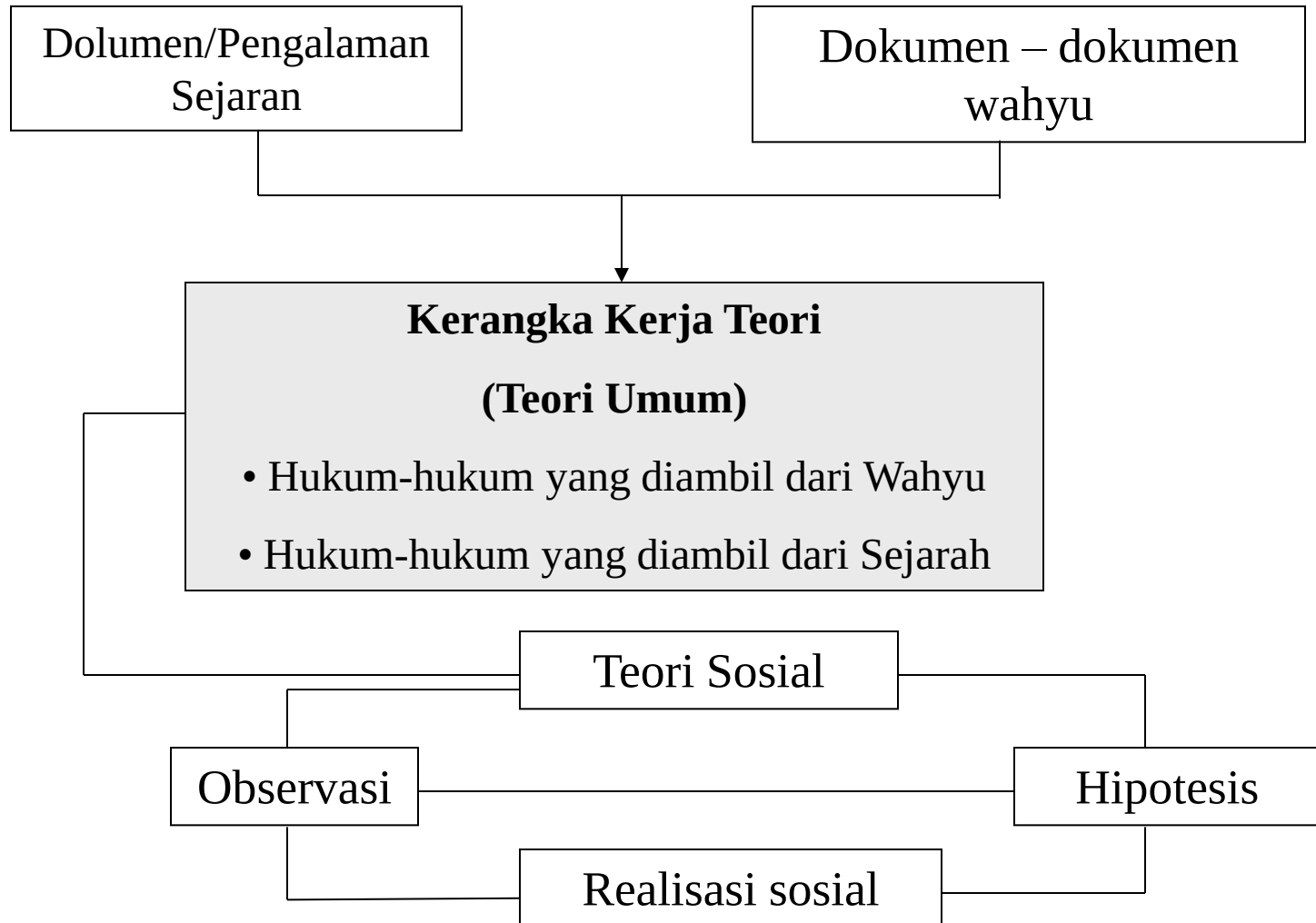
- Orientasi keilmuan dlm Islam adalah bagaimana mendorong kaum muslimin utk melihat & memikirkan kerajaan langit & bumi dgn jiwa & akal yg dimilikinya.
- Sumber keilmuan: wahyu dan akal. Wahyu Illahi mewujudkan / memperkuat cita-cita akal manusia dan merupakan kontrol bila terjadi penyimpangan intelektual dan kesesatan spiritual.
- Menurut tradisi Islam, ilmu pengetahuan tidak menerangkan dan memahami realitas sebagai entitas yang terpisah dan independen dari realitas Absolut (Allah), tetapi melihatnya sebagai bagian yang integral dari eksistensi Allah.

Islamisasi Ilmu Pengetahuan

- Posisi superioritas yang dicapai barat dalam bidang “ilmu pengetahuan” dan pemikiran murni hasil intelektual murni manusia yang tidak ada urusan sama sekali dengan wahyu Illahi, satu hal yang perlu perlu dipikirkan.
- Islamisasi ilmu pengetahuan berarti mengembalikan pengetahuan pada tauhid, atau *konteks* pada *teks*, atau *konteks* ke *teks*.
- Pengetahuan adalah kebudayaan, kebudayaan adalah *mu’amallah*, sehingga rumusan “semua boleh kecuali yg di larang”.



Wahyu & Sejarah Sumber Ilmu Pengetahuan



Perkembangan SAK-Syariah di Indonesia

30

Periode 1990 s/d 2002

- Tahun 1990 s/d 2000, baru pada pengembangan wanaca Akuntansi Syari'ah dengan berbagai pendekatan, sehingga praktek yang ada mengacu pada AAOIFI.
- Tahun 2002, tepatnya 1 Mei 2002 disahkan PSAK 59 “Akuntansi Perbankan Syari'ah” yang berlaku efektif per 1 Januari 2003.

Periode 2007 s/d 2011

No	PSAK	Tgl Pengesahan	Efektif
1	Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah	27 Juni 2007	1 Januari 2008
2	PSAK 101: Penyajian Laporan Keuangan Syariah	27 Juni 2007	1 Januari 2008
3	PSAK 101: Penyajian Laporan Keuangan Syariah (Penyelarasan dengan PSAK 1 2009)	15 Desb 2011	1 Januari 2012
4	PSAK 102: Akuntansi Murabahah	27 Juni 2007	1 Januari 2008
5	PSAK 103: Akuntansi Salam	27 Juni 2007	1 Januari 2008
6	PSAK 104: Akuntansi Istishna'	27 Juni 2007	1 Januari 2008
7	PSAK 105: Akuntansi Mudharabah	27 Juni 2007	1 Januari 2008
8	PSAK 106: Akuntansi Musyarakah	27 Juni 2007	1 Januari 2008

Periode 2007 s/d 2011

No	PSAK	Tgl Pengesahan	Efektif
9	PSAK 107: Akuntansi Ijarah	21 April 2009	1 Januari 2010
10	PSAK 108: Akuntansi Transaksi Asuransi Syari'ah	21 April 2009	1 Januari 2010
11	PSAK 109: Akuntansi Zakat dan Ifak/Sedekah	6 April 2010	1 Januari 2011
12	PSAK 110: Akuntansi Sukuk	26 Okt 2011	1 Januari 2012

Periode 2012 s/d 2016....

No	PSAK	Tgl Pengesahan	Efektif
1	PSAK 101: Penyajian Laporan Keuangan Syariah (Penyelarasan dengan PSAK 1 2013)	15 Okt 2014	1 Januari 2017
2	PSAK 101: Penyajian Laporan Keuangan Syariah (Penyelarasan dengan PSAK 108 2016)	25 Mei 2016	1 Januari 2017
3	PSAK 102: Akuntansi Murabahah (Penyelarasan PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar)	25 Mei 2016	1 Januari 2017
4	PSAK 103: Akuntansi Salam (Penyelarasan PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar)	25 Mei 2016	1 Januari 2017
5	PSAK 104: Akuntansi Istishna' (Penyelarasan PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar)	25 Mei 2016	1 Januari 2017

Periode 2012 s/d 2016....

No	PSAK	Tgl Pengesahan	Efektif
6	PSAK 107: Akuntansi Ijarah (Penyelarasan PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar)	25 Mei 2016	1 Januari 2017
7	PSAK 108: Akuntansi Transaksi Asuransi Syari'ah (Revisi atas Pengaturan Kontribusi Peserta, dan Investasi Wakalah dan Penyisihan teknis)	25 Mei 2016	1 Januari 2017
8	PSAK 110: Akuntansi Sukuk (Penyelarasan PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar)	25 Mei 2016	1 Januari 2017

DAFTAR BACAAN

- AAOIFI, 1998, *Accounting ang Auditing Standards For Islamic Finance Institutions*, State of Bahrain.
- Afifudin, 2016, *SAK Syari'ah dalam tafsir Ilmu Sosial Profetik*, Malang, Penerbit, Empat Dua: Rebut Perubahan dengan Membaca
- Nurhayati, Sri., Wasilah, 2013, *Akuntansi Syari'ah di Indonesia*, Jakarta, Salemba Empat
- IAI, 2016, *Standar Akuntansi Keuangan Syariah (SAK-Syari'ah)*, Jakarta, IAI,
- Wiroso, 2011, *Akuntansi Transaksi Syari'ah: Dilengkapi Daftar Akun (Chart of Account) Lembaga Keuangan Syari'ah*, IAI, Jakarta